



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3692-3703

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peranan Permainan Tradisional Cak Ingkling dalam Penguatan Karakter Gotong Royong melalui Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar

Mutiara Juliana Putri<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2✉</sup>, Hamdi Akhsan<sup>3</sup>

Universitas Sriwijaya

Email: [ppg.miftahuljannah01730@program.belajar.id](mailto:ppg.miftahuljannah01730@program.belajar.id)<sup>2✉</sup>

### Abstrak

Permainan tradisional cak ingkling dari Sumatera Selatan tidak hanya menghibur, tetapi juga berperan penting dalam penguatan nilai-nilai Pancasila. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penguatan karakter gotong royong pada peserta didik melalui permainan tradisional Cak Ingkling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dengan teknik pengumpulan data dan sumber data yang didapatkan dari buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan cak ingkling mengandung karakter gotong royong yang merupakan salah satu karakter yang mewakili sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia seperti kerjasama tim, menerima perbedaan, kesadaran akan tanggung jawab, dan solidaritas serta empati. Karakter gotong royong menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa sosial yang kuat dan semangat gotong royong yang besar.

Kata Kunci: *Peranan, Cak Ingkling, Gotong Royong*

## Abstract

The traditional game of Cak Ingkling from South Sumatra is not only entertaining but also plays an important role in strengthening the values of Pancasila. The purpose of this research is to describe the strengthening of the mutual cooperation character in students through the traditional game of Cak Ingkling. This research uses a qualitative method with a literature study approach, with data collection techniques and data sources obtained from reference books and journals relevant to the research problem. The results of the study show that the cak ingkling game contains the mutual cooperation character, which is one of the characters representing the third principle of Pancasila, namely Persatuan Indonesia, such as teamwork, accepting differences, awareness of responsibility, and solidarity and empathy. The mutual cooperation character becomes the moral and ethical foundation in community life, so that the young generation of Indonesia can grow into people who are not only intellectually intelligent but also have a strong social spirit and a great spirit of mutual cooperation.

*Keywords: Role, Cak Ingkling, Mutual Cooperation*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Setiap provinsi di Indonesia memiliki beragam budaya khasnya masing-masing. Salah satunya dapat dilihat pada permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan salah satu warisan nenek moyang yang sudah ada sejak zaman dahulu. Terkhusus di daerah Sumatera Selatan, terdapat salah satu permainan tradisional yang sangat populer, yang biasa disebut cak ingkling atau dikenal juga engklek. Permainan ini syarat nilai-nilai luhur yang dapat ditanamkan sejak dini. Selain di Sumatera Selatan, Cak Ingkling juga terdapat di daerah Jawa, Minangkabau dan Bali. Sehingga permainan ini juga memiliki nama-nama atau penyebutan yang berbeda di daerah lain, ada yang menyebutnya jingkat-jingkat, teklom, gebakan, tapak gunung, setatak dan lain-lain. Menurut Fitriyah & Khaerunisa (Maulida, 2020) permainan cak inkling adalah permainan tradisioal yang biasa dimainkan oleh anak-anak, yakni dengan melompati kotak dengan satu kaki.

Namun, saat ini permainan cak ingkling kian terlupakan seiring pesatnya perkembangan zaman. Padahal, permainan ini berpotensi menjadi media efektif dalam penguatan nilai-nilai Pancasila, dasar negara Indonesia yang berisi lima panduan luhur sebagai pegangan bangsa.

Penguatan nilai-nilai Pancasila sangatlah penting untuk dilakukan sedari dini. Di dalam Pancasila terdapat lima sila yang masing-masing memiliki makna serta nilai-nilai yang perlu dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fadhilah & Adela, 2020) bahwasannya Pancasila berasal dari nilai-nilai budaya yang telah ada sejak zaman dahulu. Nilai-nilai pancasila mendasari segala aspek kehidupan

masyarakat Indonesia. Sehingga hal ini menjadi indikator bahwa peserta didik terutama di sekolah dasar perlu memiliki sikap serta moral yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Peserta didik perlu dibimbing agar dapat memiliki perilaku serta perbuatan yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain dengan pemberian pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, penguatan nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui permainan tradisional, salah satunya adalah permainan cak ingkling. Permainan cak ingkling merupakan salah satu permainan tradisional Sumatera Selatan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Saat ini, permainan tradisional seperti cak ingkling sudah sangat jarang dimainkan, hal ini dikarenakan semakin majunya zaman menyebabkan anak-anak lebih menyukai games yang ada di handphone. Oleh karena itu, dengan adanya penerapan permainan tradisional ini di sekolah, diharapkan dapat turut serta dalam melestarikan salah satu budaya, yakni permainan tradisional Indonesia. Dalam permainan ini, akan memungkinkan peserta didik untuk lebih banyak bergerak serta berinteraksi dengan teman sejawatnya sehingga tidak akan terasa membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gita & Heni, 2020) yang menyatakan bahwa melalui permainan tradisional ini terdapat banyak sekali unsur pendidikan dan nilai-nilai sosial yang di dapatkan seperti kejujuran, kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi, menghargai teman, yang juga merupakan pengintegrasian dari nilai-nilai Pancasila.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Permainan Tradisional Cak Ingkling dalam Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya permainan tradisional dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Menurut Habsyi (Parinata & Puspaningtyas, 2022) studi literatur adalah metode pengumpulan data atau sumber-sumber yang terkait dengan subjek penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel online, dan sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional adalah warisan leluhur yang telah menjadi ciri khas dan identitas dari suatu masyarakat atau daerah. Dimana didalamnya mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang dapat mengajarkan generasi muda tentang kearifan lokal dan mempererat hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, juga dapat menjadi media untuk menumbuhkan cinta.(Hodriani et al., 2023).

Permainan tradisional merupakan suatu hal yang diwariskan dari nenek moyang, mengandung elemen dan nilai-nilai budaya yang dapat bermanfaat bagi anak-anak saat mereka tumbuh dewasa.(Maulana et al., 2021).

Permainan tradisional diartikan sebagai segala bentuk permainan yang hidup dan terpelihara dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.(Rustan & Munawir, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional adalah warisan leluhur yang mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan moral dari suatu masyarakat atau daerah tertentu. Memiliki fungsi sebagai cara untuk mempertahankan kearifan lokal, memperkuat hubungan antar anggota masyarakat, dan menumbuhkan cinta budaya. Permainan tradisional telah diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun, dan memiliki elemen serta nilai-nilai budaya yang membantu perkembangan anak-anak. Walaupun saat ini permainan tradisional sudah jarang dimainkan, namun eksistensinya tetap ada dan dimainkan dalam kelompok masyarakat tertentu, sehingga hal ini menjadikannya sebagai identitas dan ciri khas mereka.

#### Permainan Tradisional Cak Ingkling

Permainan cak ingkling merupakan salah satu permainan tradisional Sumatera Selatan. Diperkirakan bahwa cak ingkling merupakan adaptasi permainan *hopscotch* yang berasal dari Inggris. Diduga permainan *hopscotch* ada sejak zaman kerajaan Romawi. Romawi menjajah Eropa dan Belanda. Sampai akhirnya, anak-anak Belanda sangat menyukai permainan tersebut. Jadi, asumsi awal adalah bahwa permainan tersebut tiba di Indonesia selama penjajahan Belanda. Anak-anak di Indonesia diajarkan oleh orang Belanda untuk bermain *hopscotch*. Rusyad (Taskiyah & Widyastuti, 2021).

Sehingga permainan ini diadaptasi oleh berbagai daerah di Indonesia salah satunya di Sumatera Selatan. Selain di Sumatera Selatan, cak ingkling juga terdapat di daerah Jawa, Minangkabau dan Bali. Sehingga permainan ini juga memiliki nama-nama atau penyebutan

yang berbeda di daerah lain, ada yang menyebutnya jingkat-jingkat, teklom, gebakan, tapak gunung, setatak dan lain-lain.

Permainan cak ingkling merupakan permainan tradisional yang biasa dimainkan anak-anak dengan melibatkan melempar batu ke kotak dan melompat dari satu kotak ke kotak lainnya. (Gita & Heni, 2020)

Permainan cak ingkling adalah salah satu jenis permainan tradisional, yang menggunakan bidang datar dengan gambar di atas tanah, dan cara bermainnya adalah dengan lompatan. (Kusumaningsih & Suryanti, 2019)

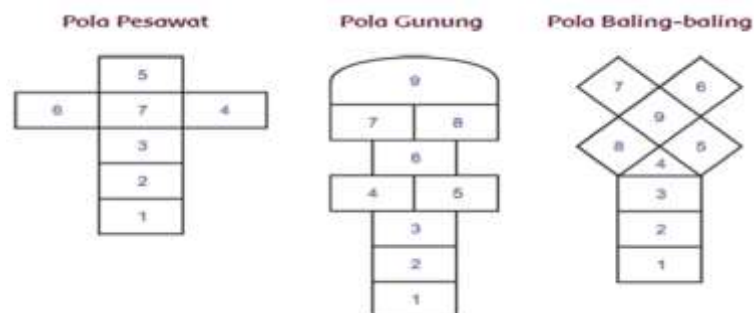
Permainan cak ingkling merupakan permainan yang dilakukan dengan melompat dari satu bidang datar ke bidang datar lainnya dengan menggunakan kapur, arang, kayu, atau pecahan genting. Lompat-lompat ini dilakukan di atas tanah, jalanan, atau tanah lapang. (Taskiyah & Widyastuti, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional cak ingkling merupakan permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak dengan mediana berupa beberapa kotak yang digambar diatas tanah. Anak-anak melompat dari kotak satu ke yang lainnya dengan melemparkan batu atau pecahan genting.

Adapun cara dalam memainkan cak ingkling adalah sebagai berikut :

1. Mula-mula pemain menggambar kotak-kotak pada tanah kemudian melempar pecahan genting ke kotak awal.
2. Pemain melakukan ingkling (melompat) dari awal lalu pemain mengambil genting yang dilempar tadi kemudian balik ke-awal lagi dengan tetap melakukan lompatan.
3. Pemain dinyatakan gugur dan harus berganti pemain jika kaki pemain menginjak atau keluar dari garis kotak, menginjak kotak yang di dalamnya terdapat pecahan genting, melempar genting keluar dari kotak yang seharusnya serta kaki tidak tetap melompat di kotak yang dilarang untuk dilompati. (Aqobah et al., 2023).

Berikut adalah gambar dari permainan tradisional cak ingkling dengan berbagai bentuk.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/JBxFE3wbAoUXKzNYA>

Selain itu, dalam permainan cak ingkling terdapat nilai-nilai yang terkandung, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Nilai Kedisiplinan. Nilai kedisiplinan ini ditunjukkan secara tidak langsung yaitu saat pemain mematuhi peraturan yang ada pada permainan cak ingkling. Selain itu, ditunjukkan juga saat pemain mengantri menunggu gilirannya untuk bermain.
2. Nilai Ketangkasan. Nilai ketangkasan dapat dilihat dari gerakan anak saat melakukan permainan. Gerakan melompat dengan satu kaki dapat melatih ketangkasan anak dan juga melatih keseimbangan.
3. Nilai Sosial. Permainan cak ingkling biasanya dimainkan oleh lebih dari satu orang sehingga mereka harus bersosialisasi dan saling berkomunikasi satu sama lain.
4. Nilai Kesehatan. Nilai kesehatan pada permainan cak ingkling ini dilihat dari gerakan saat melakukan permainan yaitu melompat-lompat. Saat melompat secara tidak langsung anak telah melakukan olah raga sehingga mendapatkan tubuh yang sehat.(Aqobah et al., 2023).

#### Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara yang sekaligus menjadi pandangan hidup bagi bangsa Indonesia. Terdapat lima sila dalam Pancasila yang dapat menjadi tuntunan dalam berperilaku. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila sangatlah penting untuk diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah dasar. Saat ini nilai-nilai Pancasila terutama di sekolah dasar sudah terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah gambaran sifat ideal yang ingin ditanamkan pada setiap peserta didik di Indonesia oleh sistem pendidikan nasional. Nilai-nilai luhur Pancasila diharapkan dapat melekat dalam kepribadian peserta didik dalam profil ini. Menurut (Fadhilah & Adela, 2020) terdapat nilai-nilai yang merupakan makna dari lima sila Pancasila, antara lain:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama Pancasila yang memiliki simbol Bintang. Merupakan pengaktualan gagasan bahwa karena tuhan telah menciptakan manusia, setiap tindakan manusia dan sistem negara harus didasarkan pada nilai-nilai teologi (ajaran agama).

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua Pancasila yang memiliki simbol rantai. Sila ini menjelaskan konsep moral dan bagaimana masyarakat berperilaku berdasarkan budaya mereka, aturan kepada orang lain, dan lingkungan.

### 3. Persatuan Indonesia

Merupakan sila yang memiliki simbol pohon beringin. Memiliki makna bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia bersifat sosial, yang berarti mereka mutlak membutuhkan orang lain. Walaupun terdapat perbedaan suku, ras, dan agama, tetapi harus tetap sama seperti semboyan "Bhinneka Tunggal Ika".

### 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila ini memiliki simbol kepala banteng. Mengandung prinsip-prinsip demokrasi yang harus diterapkan baik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara. Demokrasi di Indonesia dibangun untuk rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Rakyat dalam hal ini adalah sumber kekuatan negara.

### 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Merupakan sila yang memiliki simbol padi dan kapas. Adapun nilai yang terkandung adalah keadilan distributif (keadilan negara dan hubungan antar warga negara), keadilan hukum (keadilan warga negara terhadap negara), dan keadilan komutatif (keadilan antar warga negara).

Berdasarkan nilai-nilai dari kelima sila Pancasila tersebut, tentunya sangatlah penting untuk dimaknai dan diimplementasikan sebagai pedoman dalam berperilaku. Apabila dihubungkan dengan Profil Pelajar Pancasila, maka terdapat keterkaitan seperti berikut; Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (mencerminkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa), berkebhinekaan global (mencerminkan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab serta Persatuan Indonesia), gotong royong (mencerminkan sila Persatuan Indonesia). Mandiri (menunjukkan sila keempat), bernalar kritis (mencerminkan sila keempat), dan kreatif (menunjukkan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). Dengan menanamkan dan mengembangkan keenam karakter tersebut, diharapkan pelajar Indonesia dapat tumbuh menjadi manusia yang tidak hanya pintar tetapi juga berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## Peranan Permainan Tradisional Cak Ingklng dalam Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di SD Negeri 1 Palembang

Penerapan permainan tradisional cak ingklng dapat menjadi salah satu alternatif dalam penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Menurut (Ardy Wiyani, 2022) permainan tradisional cak ingklng mengajarkan disiplin. Saat peserta didik menunggu giliran untuk bermain sesuai dengan urutan yang mereka undi. Guru dapat menasihati peserta didik untuk berdoa sebelum bermain agar mereka memiliki pemikiran yang positif dan tidak

curang saat bermain. Peserta didik juga belajar berkompetisi secara adil. Mereka berbagi kotak menurut hasil kerja mereka. Aktivitas-aktivitas ini dapat membuat peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai seperti keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia sebagai profil pelajar Pancasila.

Permainan tradisional cak ingkling juga sudah diterapkan pada peserta didik kelas 1 C SD Negeri 1 Palembang. Adapun hasil yang diperoleh juga menunjukkan hal yang sama seperti pernyataan diatas bahwasannya permainan cak ingkling dapat melibatkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai pancasila. Permainan cak ingkling mengandung kelima nilai Pancasila yang diuraikan sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa (sila pertama): Mengajarkan rasa syukur kepada Tuhan setelah memenangkan permainan. Pemain yang kalah pun belajar menerima kekalahan dengan lapang dada, sebagai wujud keikhlasan terhadap ketetapan Tuhan.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab (sila kedua): Mengajarkan bahwa pemain dituntut untuk saling menghormati lawan mainnya. Sikap ini terwujud dalam sapaan pembuka sebelum permainan dan penerimaan kekalahan tanpa amarah.
3. Persatuan Indonesia (sila ketiga): Dalam permainan cak ingkling mengutamakan kebersamaan dan gotong royong. Kedua pemain bekerja sama untuk menciptakan suasana permainan yang menyenangkan dan sportif.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan (sila keempat): Sebelum memulai permainan, umumnya para pemain bermusyawarah untuk menentukan aturan main yang disepakati bersama.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (sila kelima): Nilai ini terwujud melalui sikap sportivitas selama permainan. Pemain yang kalah menerima kekalahan dengan lapang dada, sedangkan pemenang bersikap rendah hati.

Penguatan Karakter Gotong Royong Melalui Peranan Permainan Tradisional Cak Ingkling dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Palembang

Gotong royong merupakan salah satu karakter yang mewakili sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia. Media yang tepat untuk menanamkan karakter ini adalah permainan cak ingkling yang dimainkan dalam kelompok. Peserta didik harus bekerja sama, membantu, dan mendukung satu sama lain untuk memastikan permainan berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Selama pembelajaran, guru dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan meminta mereka bermain permainan cak ingkling dengan aturan yang telah diputuskan

sebelumnya. Guru melihat bagaimana peserta didik bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain selama permainan berlangsung.

Permainan tradisional seperti Cak Ingkling dapat membantu mengajarkan nilai gotong royong dalam pendidikan Pancasila. Berikut adalah beberapa cara permainan ini dapat meningkatkan karakter gotong royong peserta didik dalam pendidikan Pancasila:

1. Kerja Sama Tim: Cak Ingkling mendorong peserta didik untuk bekerja sama. Peserta didik harus berkomunikasi satu sama lain, bekerja sama, dan berbagi cara untuk mencapai tujuan bersama. Ini sejalan dengan prinsip gotong royong, di mana setiap orang bekerja sama untuk mencapai kesuksesan bersama. Hasil pendapat ini didukung oleh hasil penelitian (Desmariansi et al., 2021) yang menyatakan bahwa permainan tradisional engklek dapat meningkatkan aspek sosial emosional anak seperti memiliki keterampilan dalam bekerja sama, keterampilan dalam menyesuaikan diri, berinteraksi, menyesuaikan diri, mengontrol diri, keterampilan dalam berempati, menaati aturan, dan keterampilan dalam menghargai orang lain .
2. Menerima Perbedaan: Setiap peserta didik dalam permainan ini memiliki peran yang sama pentingnya. Tidak ada perbedaan perlakuan berdasarkan kemampuan atau status sosial. Ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki peran yang berharga dalam mencapai tujuan bersama dan pentingnya menerima dan menghargai perbedaan.
3. Kesadaran akan Tanggung Jawab: Dalam Cak Ingkling, setiap peserta didik bertanggung jawab untuk menjaga permainan berjalan lancar dan keselamatan pemain lain. Ini menunjukkan pentingnya tanggung jawab individu dalam kelompok, di mana setiap orang bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keberhasilan bersama.
4. Solidaritas dan Empati: Permainan ini mengajarkan peserta didik untuk saling membantu satu sama lain, karena peserta didik berbagi kesenangan atau kekecewaan saat mencapai atau tidak mencapai tujuan. Hal ini menumbuhkan rasa peduli dan empati, yang merupakan bagian penting dari semangat gotong royong.

Setelah permainan selesai, pendidik dapat melakukan refleksi dan berbicara tentang nilai-nilai gotong royong, seperti saling membantu saat teman menghadapi kesulitan, mendukung dan memberi semangat anggota kelompok, dan dengan tenang menerima keputusan. Selain itu, guru dapat memberikan penguatan dengan mengaitkan pengalaman bermain dengan makna sila ketiga Pancasila, yaitu persatuan dan gotong royong.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harini et al., 2021) menunjukkan bahwa permainan "cak ingkling" dapat membantu siswa untuk berperilaku disiplin, kerja keras, jujur, dan peduli sosial. Sebagaimana 92% siswa memberikan respons iya atas pertanyaan

mengenai keterlibatan permainan "cak ingkling" dalam membantu siswa berperilaku disiplin. Menurut siswa, wujud keterlibatan tersebut melalui cara bermain, sebagaimana 52.3% respons yang diberikan. Siswa juga menyatakan keterlibatan tersebut melalui pola kotak permainan dan lawan main, sebagaimana masing-masing 31.8% dan 8% respons yang diberikan. Selain perilaku disiplin, perilaku lain yang dapat diwujudkan dari permainan "cak ingkling" adalah 52.3% siswa memberikan respons terhadap perilaku kerja keras, 30.7% siswa memberikan respons terhadap perilaku jujur, dan 17% siswa memberikan respons terhadap perilaku peduli sosial.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cahyani, 2019) menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam permainan tradisional *Engklek* dapat diimplementasikan dengan baik oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sembilan ciri kerja keras yang diajarkan dalam permainan tradisional *Engklek* ternyata dapat diimplementasikan dengan baik oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: (1) Tekun dan ulet (2) Teliti dan cermat (3) Menghargai waktu (4) Bekerja keras dan gotong royong (5) Bekerja cerdas (6) Disiplin (7) Sabar (8) Ikhlas dan (9) Pantang menyerah melakukan pekerjaan sampai selesai.

Oleh karena itu, permainan cak ingkling tradisional tidak hanya menjadi hiburan yang menyenangkan, tetapi juga membantu membangun karakter-karakter baik yaitu salah satunya gotong royong, yang merupakan salah satu karakter utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran menjadi lebih signifikan, dan nilai-nilai luhur dapat ditanamkan lebih dalam pada peserta didik.

Selain itu, sifat gotong royong juga menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa sosial yang kuat dan semangat gotong royong yang besar.

## SIMPULAN

Permainan tradisional cak ingkling memiliki peranan penting dalam penguatan nilai-nilai Pancasila. Melalui permainan ini, nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat ditanamkan melalui cara yang menyenangkan. Selain itu, dapat menguatkan karakter gotong royong yang juga menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa sosial yang

kuat dan semangat gotong royong yang besar. Dengan melibatkan permainan tradisional, maka dapat turut serta dalam melestarikan warisan budaya Indonesia agar tidak terlupakan oleh generasi berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqobah, Q. J., Putri, C. H., Ummah, K. R., & Anisah, R. W. (2023). Permainan Tradisional Engklek Untuk Peningkatan Motorik. *Journal Olahraga ReKat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1), 2023–2024.
- Cahyani, A. D. P. L. A. M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras pada Ana. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(1), 47–60.
- Desmariansi, E., Kusuma, T. C., & Yanti, F. M. (2021). Permainan Tradisional Sonlah/Engklek untuk Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 3(No.1), 16–25.
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7–16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Gita, A., & Heni, P. (2020). , Heni Pujiastuti. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah*, 6(1), 66–77.
- Harini, B., Usman, N., & Maharani, S. D. (2021). Fenomena Permainan Tradisional “Cak Ingkling” Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era Milenial. *Publikasi Pendidikan*, 11. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/16374>
- Hodriani, J. & U. (2023). *PERMAINAN TRADISIONAL PADA MAHASISWA PGSD IMPLEMENTATION OF PANCASILA AND CIVIC EDUCATION ( PPKn ) LEARNING BASED ON TRADITIONAL GAMES*. 1(1), 17–28.
- Kusumaningsih, A., & Suryanti. (2019). Efektivitas Penerapan Permainan Tradisional Engklek terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya. *Jpgsd*, 07(04), 3218–3227. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/28281>
- Maulana, A., Nazarullail, F., & Adhani, D. N. (2021). Peran Guru Terkait Tentang Permainan Tradisional Berbasis Aplikasi di Satuan PAUD di Era New Normal. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.19184/jecer.v2i2.28187>
- Maulida, S. H. (2020). Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek. *LEMMA : Letters of Mathematics Education*, 7(01),

35–44.

<http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/67%0Ah>  
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/12810>

- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Studi Literatur: Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Pada Materi Integral. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 94.
- Rustan, E., & Munawir, A. (2020). Eksistensi Permainan Tradisional Edukatif Pada Generasi Digital Natives. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 181–196. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1639>
- Taskiyah, A. N., & Widyastuti, W. (2021). Etnomatematika dan Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air pada Permainan Engklek. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.10342>.